AJMIE

Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education
Vol. 7 No. 1, 2026

Evaluasi Program Praktik Kerja Industri dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi, Kesiapan Kerja dan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Evaluation of Industrial Internship Programs to Improve Students' Competence, Job Readiness and Islamic Character in Vocational High Schools

Fildya Rizki[1]; Irja Eka Putri[2]; Khaironita[3]; Aisatun Nadroh[4]; Arifmiboy[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Corresponding e-mail: intanmhranibaso6@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the context, input, Process, and product aspects of the implementation of the Industrial Work Practice Program at SMKN 1 Lembah Melintang, West Pasaman Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive evaluative research type using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research data were obtained through distributing questionnaires to 126 respondents consisting of students, supervising teachers, principals, and DUDI (Industrial and Industrial Business World) parties. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques with percentages. The results showed that the evaluation of the context aspect obtained a percentage of 78.82% with a good category, the input aspect was 74.20% with a good category, the Process aspect was 74.01% with a good category, and the product aspect was 73.45% with a good category. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the PKL Program at SMKN 1 Lembah Melintang, West Pasaman Regency has been running well and is able to support the improvement of students' competencies and work readiness as well as the development of students' Islamic character, although some improvements are still needed in the aspects of monitoring and coordination with the Business World and Industry (DUDI).

Keywords: *program evaluation, industrial work practices, CIPP model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek *context, input, Process,* dan *product* pada pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 126 responden yang terdiri dari siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, dan pihak DUDI. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi aspek *context* memperoleh persentase 78,82% dengan kategori baik, aspek *input* sebesar 74,20% dengan kategori baik, aspek *Process* sebesar 74,01% dengan kategori baik, dan aspek *product* sebesar 73,45% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program PKL di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan kompetensi serta kesiapan kerja siswa serta penumbuhan karakter Islami siswa, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan pada aspek monitoring dan koordinasi dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI).

Keywords: evaluasi program, praktik kerja industri, model CIPP.

A. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki posisi penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan praktis sesuai kebutuhan industry (Sugiarto & others, 2022). Salah satu bentuk implementasi pendidikan berbasis kompetensi di SMK adalah Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) (Febrian et al., 2024). Program ini menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia usaha dan dunia industri sehingga siswa mampu mengembangkan kompetensi teknis, sikap profesional, disiplin

kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja nyata(Maritsa et al., 2021).

Pelaksanaan Prakerin pada dasarnya merupakan bentuk hubungan sinergis antara sekolah dengan dunia industri dalam mewujudkan konsep *link and match* (Dermawan et al., 2024). Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan sekolah, relevansi kurikulum, kualitas mitra industri, sistem pembimbingan, serta monitoring dan evaluasi program(Listyaningrum et al., 2017). Namun dalam implementasinya, pelaksanaan Prakerin masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain ketidaksesuaian kompetensi siswa dengan bidang kerja di industri, keterbatasan tempat praktik, kurang optimalnya pembinaan dari pembimbing industri maupun sekolah, serta belum maksimalnya evaluasi terhadap pelaksanaan program. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas Prakerin dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja dan karakter Islami peserta didik(Uribe, 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program Prakerin sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin di SMK masih menghadapi kendala pada aspek pembimbingan dan kesesuaian tempat praktik dengan kompetensi keahlian siswa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa koordinasi antara sekolah dan pihak industri perlu ditingkatkan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penelitian oleh (Dermawan et al., 2024) mengenai evaluasi Prakerin menggunakan model CIPP menemukan bahwa aspek proses dan monitoring program belum berjalan maksimal sehingga berdampak pada hasil belajar dan kesiapan kerja siswa. Penelitian tersebut merekomendasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap setiap komponen program agar pelaksanaan Prakerin lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, evaluasi program menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Prakerin telah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup seluruh komponen

program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh. Salah satu model evaluasi yang relevan digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui analisis terhadap konteks program, sumber daya dan perencanaan, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Dengan menggunakan model CIPP, kelemahan dan kelebihan program dapat diidentifikasi secara sistematis sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu sekolah kejuruan yang melaksanakan Program Praktik Kerja Industri sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan kerja sama dengan berbagai dunia usaha dan dunia industri guna meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai bidang keahlian masing-masing. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat menggunakan model CIPP agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program serta rekomendasi perbaikan bagi peningkatan mutu pendidikan kejuruan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan analisis deskriptif (Sugiono, 2016). Penelitian deskriptif evaluatif bertujuan untuk menggambarkan sekaligus mengevaluasi pelaksanaan suatu program berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)(Suryadi & Wardani, 2024). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dengan subjek penelitian yaitu siswa yang telah mengikuti program Prakerin serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mewakili kondisi pelaksanaan program secara objektif. Responden penelitian terdiri atas 99 siswa yang telah mengikuti PKL, 20 guru pembimbing, 1 kepala sekolah, dan 6 pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI), sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 126 orang. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator model evaluasi CIPP (*Context*, Input, *Process*, *Product*) dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui persepsi responden terhadap pelaksanaan program PKL.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama yang disusun berdasarkan indikator model CIPP dengan skala Likert (Mof et al., 2026). Selain itu, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan kegiatan, data siswa, dan dokumen sekolah terkait pelaksanaan Prakerin. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui pemberian skor pada setiap jawaban responden, perhitungan skor total, serta persentase hasil penelitian. Hasil persentase selanjutnya dikategorikan ke dalam kriteria tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pada aspek *context, input, Process, dan product,* kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri di sekolah tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Evaluasi Program Praktik Kerja Industri dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi, Kesiapan Kerja dan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Lembah Melintang

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Data yang diperoleh kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan program secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang. Data dari siswa menggambarkan pengalaman selama mengikuti PKL,

seperti pelaksanaan kegiatan, pembimbingan, dan manfaat yang diperoleh. Data dari guru pembimbing menggambarkan proses monitoring, pengawasan, serta kesesuaian pelaksanaan PKL dengan program sekolah. Sementara itu, data dari kepala sekolah berkaitan dengan aspek kebijakan, perencanaan, dan dukungan manajerial terhadap program PKL, sedangkan data dari pihak DUDI menggambarkan kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri, kinerja siswa selama praktik, serta efektivitas kerja sama antara sekolah dan dunia industri. Seluruh data tersebut diolah berdasarkan komponen CIPP untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

a. Hasil Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal, kebutuhan, tujuan, serta dasar pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Aspek *context* dalam penelitian ini meliputi kejelasan tujuan PKL, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, kesiapan pelaksanaan program, serta relevansi program dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Data evaluasi *context* diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, dan pihak DUDI. Hasil pengolahan data evaluasi *context* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Context* Program PKL

No	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	Siswa	1760	71,11%	Baik
2	Guru Pembimbing	421	84,20%	Sangat Baik
3	Kepala Sekolah	20	80,00%	Baik
4	DUDI	120	80,00%	Baik

	Rata-rata		**78,82%**	**Baik**

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi *context* Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat memperoleh rata-rata persentase sebesar 78,82% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek konteks program PKL, meliputi tujuan, kebutuhan, dan dasar pelaksanaan program, telah berjalan sesuai dengan kebutuhan pendidikan kejuruan. Penilaian siswa memperoleh persentase sebesar 71,11% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa program PKL dinilai mampu memberikan pengalaman belajar dan gambaran nyata mengenai dunia kerja. Guru pembimbing memberikan penilaian sebesar 84,20% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa program telah dirancang dengan tujuan yang jelas dan sesuai dengan kompetensi siswa. Sementara itu, kepala sekolah dan pihak DUDI masing-masing memberikan persentase sebesar 80,00% dengan kategori baik, yang menunjukkan adanya dukungan sekolah serta kesesuaian program dengan kebutuhan dunia industri. Secara keseluruhan, hasil evaluasi *context* menunjukkan bahwa Program PKL telah mampu menjadi penghubung antara pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja di dunia industri sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja siswa.

b. Hasil Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* dilakukan untuk mengetahui kesiapan sumber daya dan komponen pendukung dalam pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Aspek *input* dalam penelitian ini meliputi kesiapan siswa, kesiapan guru pembimbing, ketersediaan sarana dan prasarana, kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta perencanaan pelaksanaan program PKL.

Data evaluasi input diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, dan pihak DUDI. Hasil pengolahan data evaluasi input dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Input Program PKL

No	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	Siswa	1775	71,72%	Baik
2	Guru Pembimbing	392	78,40%	Baik
3	Kepala Sekolah	19	76,00%	Baik
4	DUDI	106	70,67%	Baik
	Rata-rata		**74,20%**	**Baik**

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi *input* Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat memperoleh rata-rata persentase sebesar 74,20% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek input dalam pelaksanaan program, seperti kesiapan siswa, guru pembimbing, sarana pendukung, serta kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), telah mendukung keberlangsungan program dengan cukup baik. Penilaian siswa memperoleh persentase sebesar 71,72% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pembekalan, penempatan lokasi PKL, serta dukungan sekolah dinilai cukup membantu dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Guru pembimbing memberikan persentase sebesar 78,40% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa perencanaan program, kesiapan siswa, dan koordinasi dengan pihak industri telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi siswa. Kepala sekolah memberikan penilaian sebesar 76,00% dengan kategori baik sebagai bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program melalui kebijakan, administrasi, dan kerja sama dengan DUDI. Sementara itu, pihak DUDI memberikan persentase sebesar 70,67% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa kesiapan siswa dan kerja sama dengan sekolah sudah cukup mendukung pelaksanaan PKL, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam penyesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri dan penguatan koordinasi antara sekolah dan pihak DUDI.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi *input* menunjukkan bahwa sumber daya dan komponen pendukung program PKL telah tersedia dengan baik, namun masih diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di masa mendatang.

c. Hasil Evaluasi *Process*

Evaluasi *Process* dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Aspek *Process* dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan PKL, pembimbingan selama kegiatan berlangsung, monitoring dari sekolah, kedisiplinan siswa, serta kesesuaian pelaksanaan PKL dengan perencanaan program yang telah ditetapkan.

Data evaluasi *Process* diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, dan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI). Hasil pengolahan data evaluasi *Process* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Evaluasi *Process* Program PKL

No	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	Siswa	1818	73,45%	Baik
2	Guru Pembimbing	403	80,60%	Baik
3	Kepala Sekolah	18	72,00%	Baik
4	DUDI	105	70,00%	Baik
	Rata-rata		**74,01%**	**Baik**

Berdasarkan Tabel 3, hasil evaluasi *Process* Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat memperoleh rata-rata persentase sebesar 74,01% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKL secara umum telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penilaian siswa memperoleh persentase sebesar 73,45% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan,

pembimbingan selama praktik, serta pengalaman kerja yang diperoleh siswa telah berjalan cukup baik dan mampu meningkatkan keterampilan kerja siswa. Guru pembimbing memberikan persentase sebesar 80,60% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL telah sesuai dengan prosedur dan jadwal program serta monitoring terhadap siswa telah dilakukan dengan baik. Sementara itu, kepala sekolah memberikan penilaian sebesar 72,00% dengan kategori baik sebagai bentuk dukungan dan pengawasan sekolah terhadap kelancaran pelaksanaan PKL. Pihak DUDI memperoleh persentase sebesar 70,00% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL telah berjalan cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek kedisiplinan siswa, kemampuan adaptasi di lingkungan kerja, dan koordinasi antara sekolah dengan pihak industri. Secara keseluruhan, hasil evaluasi *Process* menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PKL telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa, namun peningkatan dalam aspek monitoring, koordinasi, dan pembinaan siswa masih perlu dilakukan agar program dapat berjalan lebih optimal.

d. Hasil Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dilakukan untuk mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh dari pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Aspek *product* dalam penelitian ini meliputi peningkatan keterampilan siswa, pengalaman kerja, sikap dan disiplin kerja, kemampuan beradaptasi di lingkungan industri, serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program PKL.

Data evaluasi *product* diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, dan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI). Hasil pengolahan data evaluasi *product* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Evaluasi *Product* Program PKL

No	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	Siswa	1846	74,59%	Baik
2	Guru Pembimbing	386	77,20%	Baik
3	Kepala Sekolah	18	72,00%	Baik
4	DUDI	105	70,00%	Baik
	Rata-rata		**73,45%**	**Baik**

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil evaluasi *product* Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat memperoleh rata-rata persentase sebesar 73,45% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKL telah memberikan hasil dan manfaat yang cukup baik bagi siswa maupun pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penilaian siswa, aspek *product* memperoleh persentase sebesar 74,59% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja setelah mengikuti PKL. Selain itu, siswa juga menilai bahwa kegiatan PKL membantu mereka memahami lingkungan kerja nyata serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin kerja.

Hasil penilaian guru pembimbing memperoleh persentase sebesar 77,20% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing menilai program PKL telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi siswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun sikap kerja. Guru pembimbing juga menilai bahwa siswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti kegiatan PKL.

Selanjutnya, hasil penilaian kepala sekolah memperoleh persentase sebesar 72,00% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa program PKL dinilai mampu mendukung tujuan pendidikan kejuruan

dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kesiapan kerja yang lebih baik.

Sementara itu, hasil penilaian dari pihak DUDI memperoleh persentase sebesar 70,00% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pihak industri menilai siswa telah mampu mengikuti kegiatan praktik kerja dengan cukup baik serta menunjukkan peningkatan kemampuan kerja selama pelaksanaan PKL. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek, seperti kemampuan komunikasi, kedisiplinan, dan penyesuaian terhadap budaya kerja industri.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa Program Praktik Kerja Industri di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat telah memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja siswa. Program PKL juga dinilai mampu memberikan pengalaman kerja nyata yang bermanfaat bagi siswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja di masa mendatang.

2. Pembahasan Evaluasi Program Praktik Kerja Industri dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi, Kesiapan Kerja dan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Lembah Melintang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PKL) di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat secara umum berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program PKL telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan, yaitu memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa serta meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta didik. Program PKL juga dinilai mampu menjadi sarana penghubung antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Hal ini terlihat dari hasil evaluasi *context* yang memperoleh persentase rata-rata sebesar 78,82% dengan kategori baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan program, kebutuhan pelaksanaan, serta relevansi PKL dengan dunia kerja telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan pendidikan vokasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin di SMK masih menghadapi kendala pada aspek pembimbingan dan kesesuaian tempat praktik dengan kompetensi siswa. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa meskipun program PKL telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala pada aspek pembimbingan, koordinasi, serta penyesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia industri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan pihak DUDI perlu terus ditingkatkan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Pada aspek *input*, hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata sebesar 74,20% dengan kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan sumber daya pendukung program, seperti siswa, guru pembimbing, sarana pendukung, serta kerja sama dengan pihak DUDI telah berjalan dengan cukup baik. Sekolah dinilai telah memberikan pembekalan kepada siswa sebelum pelaksanaan PKL sehingga siswa memiliki kesiapan awal dalam menghadapi lingkungan kerja industri. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam penyesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri dan penguatan koordinasi antara sekolah dengan pihak DUDI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kerja sama dan sinkronisasi program dengan kebutuhan dunia kerja masih perlu dilakukan agar pelaksanaan PKL menjadi lebih optimal.

Selanjutnya, hasil evaluasi *process* memperoleh persentase rata-rata sebesar 74,01% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKL secara umum telah berjalan sesuai dengan perencanaan program. Siswa telah melaksanakan kegiatan praktik kerja dengan cukup baik serta memperoleh pembimbingan dari guru dan pihak industri selama kegiatan berlangsung. Monitoring yang dilakukan sekolah juga membantu dalam menjaga kelancaran pelaksanaan program. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kedisiplinan siswa, kemampuan adaptasi di lingkungan kerja, serta intensitas pengawasan selama kegiatan PKL.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh (Dermawan et al., 2024) yang menyatakan bahwa aspek proses dan monitoring program Prakerin belum berjalan maksimal sehingga memengaruhi hasil belajar dan kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini, aspek monitoring dan pengawasan juga masih memerlukan peningkatan agar pelaksanaan PKL dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, evaluasi terhadap aspek proses menjadi penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan dan kebutuhan dunia industri.

Pada aspek *product*, hasil evaluasi memperoleh persentase rata-rata sebesar 73,45% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program PKL telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pengalaman kerja, sikap kerja, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Melalui kegiatan PKL, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai budaya kerja industri sehingga mampu meningkatkan kemampuan teknis maupun kemampuan nonteknis seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, program PKL juga membantu siswa dalam memahami kondisi dunia kerja secara nyata sehingga dapat menjadi bekal setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelarasan kompetensi teknis (*hard skills*) siswa dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Lebih dari itu, bagi siswa yang beragama Islam, Prakerin menjadi wahana kontekstualisasi nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja nyata guna membentuk karakter Islami yang kokoh (*akhlakul karimah*). Hal ini dikarenakan melalui program Prakerin, siswa mengalami proses habituasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran (*shidiq*), tanggung jawab (*amanah*), kedisiplinan, dan etos kerja yang tinggi. Pengondisian di dunia industri memaksa siswa untuk mengintegrasikan aspek spiritual ke dalam tindakan profesional mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Mansur (2024) yang menegaskan bahwa *link and match* dalam pendidikan Islam tidak boleh mengorbankan aspek moralitas; justru dunia kerja menjadi laboratorium terbaik untuk menguji ketahanan moral siswa. Nilai-nilai seperti

ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas industri pada hakikatnya merupakan manifestasi dari nilai disiplin Islami yang diterapkan secara praktis (Fauzi dkk., 2025).

Tantangan terbesar sekaligus peluang dalam program ini adalah menjembatani budaya industri yang cenderung *profit-oriented* dengan budaya sekolah yang religius. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembentukan karakter Islami tetap berjalan optimal apabila terdapat kesepakatan (*MoU*) atau keselarasan atmosfer kerja, misalnya adanya ruang dan waktu untuk melaksanakan ibadah shalat tepat waktu di tempat magang.

Menurut Rahman (2023), integrasi *Islamic workplace spirituality* di tempat praktik kerja terbukti mampu mereduksi kecemasan akademis dan tekanan kerja yang dihadapi oleh siswa magang. Siswa yang dibekali dengan kecerdasan spiritual yang matang dari sekolah cenderung menampilkan performa kerja yang lebih jujur, sopan dalam berkomunikasi dengan atasan/klien, serta memiliki integritas tinggi (Saputra & Handayani, 2024). Pembentukan karakter ini merefleksikan konsep *ihsan* yaitu melakukan pekerjaan dengan kualitas terbaik karena

Keberhasilan pembentukan karakter Islami selama Prakerin sangat bergantung pada pola supervisi yang diterapkan. Guru pembimbing dari sekolah berperan menjaga ghirah keagamaan siswa, sedangkan instruktur di industri memantau implementasi akhlak kerja tersebut. Kajian konseptual dari Zubaidah dan mulyana (2026) menunjukkan bahwa model pendampingan *dual-system* yang efektif melibatkan evaluasi non-teknis, termasuk penilaian terhadap adab dan etika siswa di tempat kerja. Ketika sekolah aktif melakukan monitoring spiritual (seperti pengisian buku kendali ibadah digital selama magang), siswa merasa memiliki jangkar moral sehingga terhindar dari penyimpangan perilaku di lingkungan luar sekolah (Nugroho, 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Praktik Kerja Industri di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung tujuan pendidikan kejuruan. Program PKL dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi, kesiapan kerja dan pembentukan karakter Islami siswa

melalui pengalaman praktik langsung di dunia industri. Namun demikian, beberapa aspek masih perlu diperbaiki, terutama dalam peningkatan koordinasi antara sekolah dan DUDI, penguatan monitoring pelaksanaan program, serta peningkatan kesiapan siswa sebelum melaksanakan PKL. Dengan adanya evaluasi menggunakan model CIPP, sekolah dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu Program Praktik Kerja Industri di masa mendatang.

.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PKL) dalam rangka meningkatkan kompetensi, kesiapan kerja dan karakter Islami siswa di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat secara umum berada pada kategori baik. Aspek *context* menunjukkan bahwa program telah memiliki tujuan dan relevansi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan kejuruan dan dunia industri. Aspek *input* menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya, pembekalan siswa, serta kerja sama dengan DUDI telah berjalan cukup baik meskipun masih perlu peningkatan pada penyesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri. Pada aspek *process*, pelaksanaan PKL telah berjalan sesuai perencanaan dan mampu memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa, walaupun monitoring dan pengawasan masih perlu diperkuat. Sementara itu, aspek *product* menunjukkan bahwa program PKL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pengalaman kerja, disiplin, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, Program PKL di SMKN 1 Lembah Melintang dinilai efektif dalam mendukung tujuan pendidikan kejuruan, namun tetap memerlukan perbaikan pada aspek koordinasi, monitoring, dan penguatan kerja sama dengan dunia industri agar pelaksanaan program di masa mendatang menjadi lebih optimal

Daftar Rujukan

Dermawan, O., Defriyanto, Busmayaril, & Erliyana, D. (2024). Bridging the Gap: Enhancing the Effectiveness of Vocational Internships at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. *International Journal of Islamic Education*, *3*(1), 74–80. https://doi.org/10.22219/sinjie.v3i1.34320

Febrian, R., Irwanto, I., & Dwi, C. B. (2024). Pengaruh Kompetensi Keahlian, Motivasi Kerja, Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(4), 1137–1147. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9204

Khan, U. I., Farazdaq, H., Naseem, A., Suleman, W., Saleem, S., Qadir, M. A., & Fatima, K. (2024). Evaluation of FamMed essentials: a blended-learning program for capacity building of general practitioners in Pakistan. *BMC Medical Education*, *24*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12909-024-05069-y

Listyaningrum, D., Handoyo, S. S., & Murtinugraha, R. E. (2017). Pengaruh Efektivitas Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Negeri 1 Cibinong - Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, *5*(2), 25–34.

Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*(2), 91–100. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303

Mof, Y., Ramadan, W., & Mizani, H. (2026). Evaluating the Effectiveness of the Santripreneur Program in Islamic Boarding School: A CIPP-Based Qualitative Assessment of Screenprinting Training. *Munaddhomah*, *7*(1), 141–156. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2435

Sugiarto, T., & others. (2022). Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Teknik Otomotif Sesuai dengan Tuntutan Revolusi Industri 4.0: Kajian Literatur. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, *3*(2), 131–138.

Sugiono. (2016). Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

Suryadi, F. L. P., & Wardani, K. W. (2024). Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menggunakan Cipp. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *14*(1 JUNI), 12. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58251

Uribe, J. (2026). Inequalities and Pedagogical Mediations in Virtual Continuing Education: A Critical Analysis from a Digital Justice Perspective. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, *16*(1), 25–45. https://doi.org/10.17583/remie.17940

Fauzi, M. A., Rohman, F., & Wijaya, A. (2025). *Habituasi Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Praktik Kerja Lapangan Siswa SMK Berbasis Pesantren*. Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa, 8(1), 45-58.

Hidayat, S., & Mansur, A. (2024). *Revitalisasi Etos Kerja Islami dalam Program Link and Match Pendidikan Vokasi*. Jurnal Edukasi Islami, 13(2), 210-226.

Nugroho, B. S. (2025). *Sistem Monitoring Spiritual Berbasis Digital untuk Siswa Magang di Dunia Industri*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Pendidikan Vokasi, 6(3), 189-201.

Rahman, M. T. (2023). *Workplace Spirituality: Mengintegrasikan Nilai Agama di Lingkungan Kerja Modern bagi Lulusan Vokasi*. Jurnal Studi Sosial dan Keagamaan, 10(2), 112-124.

Saputra, R., & Handayani, S. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesiapan Kerja dan Integritas Siswa SMK Islam*. Jurnal Psikologi Pendidikan Agama, 12(1), 33-47.

Zubaidah, S., & Mulyana, E. (2026). *Evaluasi Adab dan Kompetensi Non-Teknis Siswa Praktik Kerja Industri*. Jurnal Pembelajaran Vokasional Islami, 4(1), 15-29.